

## Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesabaran pada Penderita Pasca Stroke di Biofit Health Center Bandung

Relation of Social Support and Patience in Biofit Health Center Bandung

<sup>1</sup>Annisaa Pertiwi, <sup>2</sup>Umar Yusuf

<sup>1,2</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>annisaaPERTIWI@yahoo.com, <sup>2</sup>kr\_umar@yahoo.co.id

**Abstract.** Stroke is a disease such as circulatory disorders that are suddenly in the brain. Post-stroke patients with impaired both physically and psychologically as a result of a stroke. Changing conditions and health experienced by people with post-stroke will make him become stressed as they face the stressor. To deal with the stressor post-stroke patients should be confident, and capable that he can confront the stressor, and is able to address the issues effectively. This is referred to as patience, there are things that can help patients with post-stroke increases patience, namely social support. The purpose of this study was to obtain empirical data on how close a relationship with patience social support in patients with post-stroke in Biofit Health Center Bandung. This study uses correlational, where the population is post-stroke patients in Biofit Health Center Bandung. Samples numbered 23 people and been using the technique population studies. Data were collected using a measuring instrument Likert scale questionnaire, Items created by the decline of social support aspects of Sarafino and aspects of Umar Yusuf patience. Based on the results of Spearman Rank correlation test, with a significance level of = 0.05 was obtained  $r_s = 0.779$ . This shows there is a strong correlation between social support and patience in patients with post-stroke in Biofit Health Center Bandung.

**Keywords:** Social Support, patience, stroke.

**Abstrak.** Stroke merupakan suatu penyakit berupa gangguan peredaran darah yang bersifat mendadak di otak. Penderita pasca stroke mengalami gangguan baik secara fisik maupun psikologis sebagai dampak dari serangan stroke. Perubahan kondisi dan kesehatan tubuh yang dialami oleh penderita pasca stroke akan membuat dirinya menjadi stress karena menghadapi stressor tersebut. Untuk menghadapi stressor tersebut penderita pasca stroke harus yakin dan mampu bahwa dirinya dapat menghadapi stressor tersebut, dan mampu mengatasi masalah secara efektif. Hal tersebut disebut sebagai kesabaran, terdapat hal yang dapat membantu penderita pasca stroke meningkatkan kesabaran, yaitu dukungan social. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiric seberapa erat hubungan dukungan social dengan kesabaran pada pasien penderita pasca stroke di Biofit Health Center Bandung. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, dimana populasinya adalah pasien pasca stroke di Biofit Health Center Bandung. Sampel berjumlah 23 orang dan dipilih dengan menggunakan teknik *studi populasi*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur angket skala Likert, item-item dibuat berdasarkan penurunan aspek-aspek dukungan sosial dari **Sarafino** dan aspek-aspek kesabaran dari **Umar Yusuf**. Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, dengan taraf signifikansi=0,05 diperoleh  $r_s = 0,779$ , Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat erat antara dukungan social dan kesabaran pada penderita pasca stroke di Biofit Health Center Bandung.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial, Kesabaran, Stroke

## A. Pendahuluan

Stroke adalah penyebab kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyebab kecacatan nomor satu di dunia. Populasi penderita *stroke* terus meningkat dengan pesat setiap tahun, sehingga penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang sering digolongkan sebagai *penyakit mematikan di Indonesia* (Harian Kompas, 3-12-2008). Bila ditinjau dari segi usia terjadi perubahan dimana stroke bukan hanya menyerang usia tua tapi juga menyerang usia muda yang masih produktif. Mengingat kecacatan yang ditimbulkan stroke permanen, sangatlah penting bagi usia muda untuk mengetahui informasi mengenai penyakit stroke, sehingga mereka dapat melaksanakan pola gaya hidup sehat agar terhindar dari penyakit stroke.

Berdasarkan data Yayasan Stroke Indonesia tahun 2003, tercatat 1,55% dari 193 orang yang terserang stroke berada di usia dewasa muda. Pada usia itu mereka dapat mencapai puncak di dalam posisi maupun penghasilan, mereka juga mungkin dibebani oleh berbagai beban financial (Santrock, J.W). Dengan beragamnya masalah yang dihadapi penderita pasca stroke, maka tidak heran apabila masa-masa ini berpotensi menimbulkan stres psikologis pada penderita stroke. Salah satu faktor dalam diri yang dapat membantu individu dalam upaya untuk dapat mengatasi segala tuntutan dan permasalahan yang muncul adalah kesabaran. Kesabaran dalam masa pasca stroke diperlukan agar penderita dapat mengatur, mengendalikan dan mengarahkan perilakunya dalam menyesuaikan serta menghadapi tuntutan maupun permasalahan yang muncul pada saat mereka dalam keadaan pasca stroke.

Menurut Trisha (2015) kesabaran erat kaitannya dengan dukungan sosial, ketika dukungan sosial seseorang tinggi, maka kesabarannya pun akan tinggi. Maka dari itu agar tidak terjadi hal yang membuat keadaan penderita pasca stroke semakin buruk, dan penderita mau berupaya untuk sembuh, maka perlu adanya dukungan sosial dari keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan-dukungan dan arahan positif, yang nantinya dapat mempengaruhi kesembuhan penderita pasca stroke.

Biofit Health Center merupakan salah satu tempat pengobatan akupuntur yang menyertakan pengobatan medis dalam penanganannya, tidak sedikit para penderita stroke yang rela untuk datang dari jauh, rutin menjalani terapi, mereka semakin semangat untuk berobat, mereka juga mengikut anjuran dari dokter untuk menjaga pola makan, asupan makanan, meminum obat secara rutin, berdoa untuk kesembuhannya, dan melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemajuan yang diharapkan. Mereka juga mengatakan bahwa keluarga mau mengantar mereka untuk berobat meskipun jauh, keluarga memberikan support agar mereka berusaha berlatih untuk kemajuan kondisi mereka, keluarga juga tak sungkan untuk memberikan bantuan-bantuan ketika mereka dalam keadaan pasca stroke. Namun tidak semua penderita rajin untuk datang berobat, ada beberapa penderita yang tidak tentu dalam berobat, bahkan tidak datang lagi untuk berobat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: *“seberapa erat hubungan antara dukungan sosial dengan kesabaran pada penderita pasca stroke di biofit health center Bandung?”*. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai seberapa erat hubungan dukungan sosial dengan derajat kesabaran pada penderita pasca stroke di Biofit Health Center Bandung.

## B. Landasan Teori

Definisi dukungan sosial sangat bervariasi, istilah dukungan sosial ini digunakan untuk sejumlah aspek yang berbeda dalam hubungan sosial. Dukungan sosial kadang didefinisikan secara konseptual maupun operasional. Pengertian dukungan sosial diantaranya adalah sebagai berikut : “Sosial support refers to the perceived comfort, caring, esteem, or help a person receives from other people or groups”(Cobb, dkk dalam Sarafino 1994 : 102 dan Ogden 1996 : 212)

Dukungan sosial memiliki 5 aspek yaitu

1. Dukungan Emosional
2. Dukungan Penghargaan
3. Dukungan Instrumental
4. Dukungan Informasi
5. Dukungan Jaringan

Tidak semua orang memperoleh dukungan sosial yang mereka perlukan. Terdapat banyak faktor yang menentukan apakah seseorang menerima dukungan sosial atau tidak (Antonucci, 1985; Broadhead et al., 1983, Conel & D’Augelli, 1990, Wortman & Dunkel-Schetter, 1987, dalam Sarafino, 2012). Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor yang berkaitan dengan potensi penerimaan dukungan, seperti :
  - a. Senang atau tidak senang menerima dukungan
  - b. Mampu atau tidak mampu membiarkan orang lain tau apa yang diperlukan
  - c. Assertiveness untuk meminta tolong
  - d. Perasaan nyaman atau tidak nyaman dalam menceritakan rahasia kepada orang lain
  - e. Tahu atau ketidaktahuan mengenai siapa yang ditanyai
  - f. Menarik atau tidaknya atau mengundang atau tidaknya untuk dibantu,
2. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberi dukungan, misalnya :
  - a. Ada atau tidaknya sumber yang diperlukan
  - b. Ada atau tidaknya sensitivitas akan kebutuhan orang lain

1. Komposisi dan struktur dari jaringan sosial

Merupakan pertalian yang dimiliki dalam keluarga dan masyarakat (Mitchell, 1969, Schefer, Lyne & Lazarus, 1981, dalam Sarafino, 2012). Misalnya setiap jaringan sosial berbeda-beda dalam ukuran (jumlah orang yang memiliki kontak teratur) sehingga kontak, komposisi, dan intimacy (kedekatan hubungan dengan individu) orang yang memiliki jaringan sosial dengan pertalian kualitas dan kuantitasnya tinggi, biasanya lebih memiliki kesempatan untuk menerima dukungan sosial.

Sabar menurut Al-Ghazali berkaitan erat dengan pengetahuan manusia. Karena hakekat sabar bukanlah sekadar keyakinan yang dihasilkan oleh pemikiran apriori, tetapi sabar adalah keyakinan dari hasil pemikiran kritis dan logis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Terutama untuk menahan diri dari keinginan-keinginan yang dilarang oleh Allah SWT. Sehingga dengan demikian tidak semua hal yang berkaitan dengan sabar itu baik dan terpuji, oleh karena itu manusia dituntut untuk bersikap kritis.

Umar Yusuf (2010, 2015) mendefinisikan sabar adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (pikiran, perasaan dan tindakan), serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif dan integratif berdasarkan etika dan moral untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Sabar didukung oleh tiga kekuatan utama yaitu teguh pada pendirian, tahan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, dan tekun untuk meraih apa yang diinginkannya (2015).

Aspek dalam kesabaran yaitu

1. Teguh
2. Tabah
3. Tekun

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hubungan Antara Dukungan Sosial (X) dengan Kesabaran (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kesabaran, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hubungan Antara Dukungan Sosial (X) dengan Kesabaran (Y)

Variabel	Hasil Uji	Kesimpulan
Dukungan Sosial Keluarga dengan Derajat Kesabaran	$r_s = 0,779$ $t_{tab} = 1,721$ $d = 60,68\%$	H1 : $r_s > 0$ , Ho ditolak, artinya terdapat korelasi yang signifikan

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara dukungan sosial dengan kesabaran adalah 0.779. Hubungan ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Kesimpulan pada penelitian ini Ho ditolak, yang berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesabaran. Artinya semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi pula kesabaran. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 60,68%. Hal ini memberikan pengertian bahwa kesabaran dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial sebesar 60,68%, sedangkan sisanya, 39.32%, merupakan kontribusi variabel lain selain dukungan sosial.

Dukungan sosial dalam penelitian ini meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dukungan informasi, dan dukungan jaringan. Sedangkan kesabaran meliputi tekun, teguh, dan tabah.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa ketika penderita mempersepsi positif dukungan sosial, maka semakin tinggi kesabarannya. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesabaran.

Pada penderita pasca stroke pengalaman interpersonal sehari-hari terutama pengalaman dengan orang-orang yang signifikan bagi mereka seperti keluarga akan mempengaruhi sikap mereka, tergantung bentuk reaksi dari keluarga. Reaksi dalam bentuk penerimaan akan membuat mereka semakin memperkuat pemikiran positifnya, sementara penolakan akan memperkuat perasaan ditolak atau perasaan tidak disukai sehingga juga akan memperkuat pikiran-pikiran negatifnya. Oleh karena itu adanya dukungan keluarga yang dipersepsikan dengan positif akan semakin memperkuat penilaian-penilaian positif pada penderita pasca stroke sehingga derajat kesabaran akan tinggi, sebaliknya pada penderita pasca stroke yang mempersepsikan dukungan keluarga negative maka derajat kesabarannya akan rendah.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarah positif dan signifikan antara Dukungan keluarga dengan derajat kesabaran. Artinya semakin positif persepsi penderita

pasca stroke terhadap dukungan keluarga maka semakin tinggi kesabaran yang dirasakan penderita pasca stroke di Biofit Health Center.

2. Semua aspek dalam dukungan sosial memiliki hubungan yang erat dengan kesabaran, dari ke lima aspek menunjukkan kontribusi yang tinggi.
3. Aspek dukungan instrumental memiliki korelasi paling tinggi dengan kesabaran. Hal ini menunjukkan dukungan instrumental memiliki peranan penting terhadap kesabaran pada penderita pasca stroke. Dukungan instrumental meliputi bagaimana persepsi penderita pasca stroke terhadap keluarganya dalam memberikan bantuan berupa alat atau bahan pembantu yang nyata, memberikan sumber-sumber yang tepat untuk menghadapi situasi penuh tekanan yang dirasakan seseorang, memberi bantuan langsung atau menolong pada saat seseorang sedang mengalami masalah.
4. Aspek dukungan jaringan memiliki korelasi paling rendah dengan kesabaran, namun dukungan jaringan keluarga tetap memiliki peran yang penting terhadap kesabaran pada penderita pasca stroke. Dukungan jaringan antara lain meliputi bagaimana persepsi penderita pasca stroke terhadap dukungan dalam bentuk perasaan menjadi anggota dari suatu perkumpulan orang-orang yang saling berbagi kepentingan dan aktivitas sosial.

#### E. Saran

1. Untuk praktisi kesehatan seperti dokter, terapis dan tenaga medis lainnya, diharapkan untuk dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada keluarga penderita pasca stroke mengenai pentingnya dukungan sosial terhadap kesabaran yang dirasakan oleh penderita pasca stroke sehingga dapat lebih mengefektifkan proses pemulihan penderita.
2. Pihak keluarga hendaknya memberikan dukungan pada penderita pasca stroke. Dalam memberikan dukungan sebaiknya keluarga lebih memperhatikan pemberian dukungan sesuai yang dibutuhkan dan diharapkan oleh penderita. Agar pemberian dukungan dapat membantu penderita dalam proses pemulihan.
3. Untuk para peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat relasi penderita yang memiliki masalah yang sama agar pada aspek jaringan akan lebih terlihat keeratan hubungannya, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil lebih representatif

#### Daftar Pustaka

Al-Quran

Ancok, Djamaludin. 1989. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Gajah Mada.

Arikunto, Suharsimi. 2000. cetakan kelima. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Coleman, James C. 1984. *Abnormal Psychology and Modern Life*. Seventh Edition : Scott, Foresman and Company.

Fauzia Trisha., & Halimah Lilim. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesabaran Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Leukimia di YKAKB". Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.*

Mickelson, Kristin D. 2001. "Perceived Stigma, Social Support, and Depression". *Personality and Social Psychology Bulletin* Vol. 27 No. 8, August 2001 1046-

1056.

- Milton, Charles R. 1981. *Human Behavior in Organizations : Three Levels of Behavior*. by Prentice – Hall. Inc. Noor, Hasanuddin. (2012). *Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Jauhar Mandiri.
- Sarafino. E. P. 2010. *Health Psychology “Biopsychological Interaction” 7th Edition*. New York: John Willey dan Son inc.
- Santrock, J.W. 2011. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi 13). (Penerj. Benedictine Widyasinta). Jakarta: Erlangga.
- Siegel, Sidney. 1994. *Statistik Non Parametrik: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Terjemahan Suyuti dan Simatupang. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantara, Jeanette R. 2004. “**Depresi Pasca Stroke**”. *Jurnal Kedokteran Tri Sakti* Vol. 23 No. 4, Oktober-Desember 2004
- Yuindartanto, A. Home Care Stroke. <https://yumizone.wordpress.com/2008/11/27/home-care-stroke/>
- Yusuf Umar. 2014. “Studi Deskriptif mengenai kesabaran dalam Bidang Usaha Pada Para Pengusaha Muslim Etnis Tionghoa di Kota Bandung”